

Nilai-Nilai Religius dalam Cerpen Anak Arnub Wal Kazib

Karya Ahmad Hasan

Lailatul Adiibah¹, Kamal Yusuf²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

adiibahlaila@gmail.com

المخلص

البحث يهدف إلى وصف القيم الدينية المتضمنة في قصة الأطفال بعنوان "الأرنب والكاذب". هذا البحث يندرج ضمن فئة البحث النوعي باستخدام المنهج الوصفي. تقدم هذه القصة سرداً غنياً بالقيم الدينية من خلال مغامرات طفل يُدعى أرنب. خلال تطور القصة، يواجه أرنب العديد من الاختبارات في حياته التي تعلمه مبادئ دينية، مثل الصدق، والصبر، والرحمة. من خلال تفاعله مع شخصيات متنوعة وأوضاع في عالم خيالي، يكتسب أرنب فهماً عميقاً لتعاليم الدين ويتعلم كيفية تطبيقها في حياته اليومية. تم كتابة القصة بلغة بسيطة مرفقة برسوم توضيحية جذابة، بهدف تسهيل الفهم وجذب انتباه القراء الصغار. المنهج المستخدم في هذه القصة ليس فقط تعليمياً بل ترفيهياً أيضاً، مما يجعل "الأرنب والكاذب" وسيلة فعالة لغرس الفهم وتطبيق القيم الدينية في حياة الأطفال. من المتوقع أن يساهم هذا البحث بشكل كبير في تطوير مواد قراءة تعليمية وملهمة للأطفال، بالإضافة إلى إثراء المراجع المتعلقة بتطبيق القيم الدينية في أدب الأطفال.

الكلمات المفتاحية : القيم الدينية، قصة قصيرة للأطفال، الأرنب والكاذب.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam cerpen anak berjudul Arnub Wal Kadzib. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Cerpen ini menyajikan sebuah narasi yang kaya akan nilai-nilai religius melalui petualangan seorang anak bernama Arnub. Dalam perkembangan cerita, Arnub mengalami berbagai ujian di hidupnya yang mengajarkannya tentang prinsip-prinsip religius, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Melalui interaksi dengan berbagai karakter dan situasi dalam dunia fantasi, Arnub memperoleh pemahaman mendalam mengenai ajaran agama dan belajar untuk menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Cerpen ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan menarik perhatian pembaca muda. Pendekatan yang digunakan dalam cerpen ini tidak hanya mendidik tetapi juga menghibur, sehingga Arnub Wal Kadzib diharapkan dapat secara efektif menanamkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan anak-anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan materi bacaan anak yang mendidik dan menginspirasi, serta memperkaya referensi mengenai penerapan nilai-nilai religius dalam literatur anak.

Kata kunci: Nilai-nilai religius, cerpen anak, arnub wal kazib.

PENDAHULUAN

Karya sastra seringkali berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan religius, serta refleksi di kehidupan manusia. Seorang pengarang dianggap berhasil jika ia mampu menyampaikan pesan-pesan tersebut melalui karya sastra tanpa terkesan menggurui atau mencermati secara langsung. Pesan moral yang disampaikan harus mampu diterima dengan baik oleh pembaca, tanpa mengabaikan kepekaan dan kedalaman makna yang ingin disampaikan.

Kemampuan pengarang untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam struktur karya sastra yang mereka ciptakan. Dalam karya fiksi, makna dan pesan baik biasanya dikemas melalui problematika kehidupan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Meskipun situasi yang digambarkan mungkin tidak selalu mencerminkan kenyataan secara langsung, namun ide-ide yang terkandung di dalamnya itu memiliki relevansi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pengarang harus berhati-hati dalam menyajikan masalah dan solusi yang mereka gambarkan, agar pesan yang terkandung dalam karya sastra dapat tersampaikan dengan efektif kepada pembaca.¹ Karya sastra lahir dari seorang pengarang yang dipengaruhi oleh latar budaya, emosi, ideologi, dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, karya sastra tidak terlepas dari nuansa budaya dan religius pengarang serta masyarakat sekitarnya. Dari pola kehidupan masyarakat tersebut, muncullah karya sastra yang memberi warna dan membentuk perilaku sosial dengan makna yang mendalam, termasuk nilai-nilai religius yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kehidupan manusia penuh dengan kompleksitas dan berbagai tantangan yang melibatkan hubungan vertikal dengan Tuhan serta hubungan horizontal dengan sesama manusia. Dalam konteks ini, para pengarang yang peka terhadap permasalahan kehidupan seringkali menuangkan hasil perenungan, penghayatan, dan imajinasinya ke dalam karya sastra. Karya sastra, seperti cerpen, berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan dan menyampaikan cerita dengan berbagai penuh makna dan pesan.²

¹ Asiva Noor Rachmayani, "PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH BAGI PESERTA DIDIK DI MI AR-RAHIM KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER Agus," 2015, 6.

² Yenni Hayati, *Representasi Gender Dalam Sastra Anak di Indonesia*, 2016.

Cerita pendek (cerpen) adalah salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan kehidupan nyata melalui narasi fiksi. Dalam cerpen, pengarang berusaha menggambarkan interaksi manusia dengan Tuhan, lingkungan, dan sesamanya secara mendalam. Sastra, menurut Mangunwijaya, dapat dianggap religius, karena ia mengandung nilai-nilai ajaran agama, moralitas, serta unsur estetika yang menyoroti aspek spiritual dan personal dari kehidupan manusia (Lathief, 2008:175). Cerpen "Arnub Wal Kadzib" adalah contoh karya sastra yang mengangkat tema keagamaan dengan pendekatan yang khas. Dalam cerpen ini, pembaca diajak untuk merenungkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui kisah yang sederhana namun sarat makna. Melalui narasi yang penuh warna, cerpen ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, mengarahkan pembaca untuk memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.³

Artikel ini akan membahas aspek-aspek penting dari cerpen "Arnub Wal Kadzib," termasuk tema, karakter, dan pesan moral yang disampaikannya. Dengan memahami cerpen ini, diharapkan pembaca, khususnya anak-anak, dapat memperoleh wawasan yang bermanfaat dan membentuk karakter mereka dengan cara yang menyenangkan dan mendidik.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam jurnal Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Samudra Hati Karya Karya An'amah Ana FM yang ditulis oleh An'amah Ana FM di Jurnal Sawerigading tahun 2012 membahas tentang nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel "Samudera Hati". Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai religius dalam novel ini mencakup hubungan manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam doa dan harapan tokoh, hubungan manusia dengan lingkungan sosial melalui gotong royong dan saling membantu, serta hubungan antar manusia yang mencerminkan saling menghormati dan membantu. Dalam jurnal ini, hubungan religius tokoh dijelaskan melalui tindakan-tindakan sosial seperti gotong royong dan saling menghormati. Kemudian Religiusitas dalam jurnal ini lebih terarah pada hubungan sosial manusia dengan lingkungan.⁴

³ قصة أرنوب والكذب.pdf."

⁴ Erni Susilawati, "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2.1 (2017), 35–53 <<https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>>.

Sehingga Penelitian terdahulu memahami bagaimana sastra dewasa menyampaikan pesan moral dan religiusitas yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Penelitian saat ini memiliki fokus pada cerpen Anak Arnub wal Kazib karya Ahmad Hasan, memiliki signifikansi berbeda. Penelitian ini berkontribusi pada kajian nilai-nilai religius dalam sastra anak, dengan menyoroti bagaimana pesan moral yang lebih sederhana seperti kejujuran dan tanggung jawab disampaikan kepada anak-anak. Dengan menganalisis cerpen yang ditujukan untuk pembaca anak, penelitian ini penting dalam mendukung pendidikan moral dan religius sejak usia dini, yang merupakan perbedaan utama dibandingkan dengan kajian sebelumnya yang berfokus pada sastra dewasa.

Penelitian selanjutnya yaitu berjudul Nilai Religius pada Cerpen "Lelaki dari Tanjung Nipah" sumber nya Jurnal Buah Talino, Volume 11, Edisi Mei 2017, ditulis oleh E. Widiatoro. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai religius yang terdapat dalam cerpen "Lelaki dari Tanjung Nipah". Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, hasil kajian menunjukkan adanya nilai religius yang terlihat dari karakter-karakter dalam cerpen ini, terutama tokoh Ustad Abu, Wak Hasan, dan Perdana. Tokoh Ustad Abu digambarkan sebagai sosok yang sangat religius, baik dalam aktivitas keseharian maupun dalam aktivitas keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti keteladanan yang diperlihatkan oleh tokoh Wak Hasan dan kepatuhan Perdana sebagai anak muda yang taat beribadah. Nilai-nilai religius yang dominan dalam cerpen ini mencakup ibadah, kerja keras (ruh al-jihad), akhlak, keteladanan, dan amanah.⁵

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada novel atau karya sastra yang lebih panjang dan kompleks, penelitian saat ini menunjukkan bahwa karya sastra yang lebih ringkas seperti cerpen juga mampu mengemas nilai-nilai religius secara efektif dan mendalam. Hal ini memberikan perspektif baru dalam kajian sastra religius, khususnya dalam memahami bagaimana cerita pendek dapat menjadi media edukasi moral dan spiritual bagi pembacanya. Selain itu, jurnal ini dapat menjadi referensi berharga untuk penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai religius dalam cerpen, sekaligus menawarkan metode analisis yang bisa diterapkan pada karya sastra serupa yang fokus pada pengembangan karakter

⁵ Musfepial, "Nilai Religius Pada Cerpen Lelaki Dari Tanjung Nipah Karya E.Widiatoro," *Balai Bahasa Kalimantan Barat*, 11 (2017), 70–82 <<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id>>.

yang mencerminkan ajaran agama.

Kemudian penelitian berikutnya yang berjudul Nilai Edukatif Dimensi Bernalar Kritis Cerita Pendek Anak Anisa Widiarti Subelemen Analisis dan Evaluasi Penalaran di tulis oleh Hosniyeh dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang sumber nya Jurnal Tinta, Vol. 4 No. 2, Month, September 2022. penelitian ini focus dalam menganalisis dan menggali nilai-nilai edukatif berpikir kritis yang terdapat dalam cerita pendek anak. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana karakter dalam cerita pendek anak dapat mewakili subelemen berpikir kritis dari Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan kualitatif digunakan dengan meneliti teknik narasi, penokohan, serta bagaimana anak-anak diajak berpikir secara analitis, mengevaluasi gagasan, dan mengambil keputusan yang bijak. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana berpikir kritis dapat dikembangkan dalam diri anak melalui literasi dan cerita pendek anak.⁶

Penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai berpikir kritis dalam cerita pendek anak, dengan fokus pada cara anak-anak berinteraksi dengan informasi dan memprosesnya secara logis. Ini berbeda dengan penelitian yang sedang kamu lakukan, yang lebih fokus pada nilai-nilai religius dalam cerita pendek anak.⁷ Sementara penelitian terdahulu menekankan kemampuan berpikir analitis dan logis, penelitian saat ini mengkaji bagaimana pesan-pesan moral dan keagamaan ditanamkan dalam cerita anak untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai religius. Keduanya berbagi perhatian pada pendidikan karakter anak, tetapi dengan fokus nilai yang berbeda: berpikir kritis vs religiusitas.

Dari ketiga kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu menunjukkan variasi pendekatan dalam mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik dalam bentuk novel maupun cerita pendek. Penelitian pada Samudera Hati dan Lelaki dari Tanjung Nipah lebih fokus pada penggambaran nilai-nilai religius dalam konteks hubungan sosial dan spiritualitas tokoh-tokohnya, khususnya dalam karya sastra dewasa. Keduanya mengkaji bagaimana nilai religius disampaikan melalui tindakan sehari-hari, keteladanan, dan interaksi sosial yang kompleks. Di sisi lain, penelitian tentang nilai berpikir

⁶ Ralph Adolph, "Nilai Edukatif Dimensi Bernalar Kritis Cerita Pendek Anak Anisa Widiarti Subelemen Analisis dan Evaluasi Penalaran Hosniyeh," 4.2 (2016), 1–23.

⁷ Asiva Noor Rachmayani, "NILAI RELIGIUS DAN NILAI SOSIAL DALAM MATERI PEMBELAJARAN SASTRA (CERPEN) PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP/MTs KELAS VIII," 2015, 6.

kritis pada cerita pendek anak lebih mengarah pada kemampuan analitis dan evaluatif yang ditanamkan pada anak-anak melalui teknik penokohan dan alur cerita.

Penelitian saat ini, yang berfokus pada cerpen Anak Arnub wal Kazib karya Ahmad Hasan, memiliki signifikansi yang berbeda karena mengkaji nilai-nilai religius dalam sastra anak. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dengan menunjukkan bagaimana pesan-pesan moral seperti kejujuran dan tanggung jawab ditransmisikan secara sederhana namun efektif kepada anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini penting dalam mendukung pendidikan moral dan religius sejak usia dini, menawarkan perspektif yang berfokus pada perkembangan karakter religius anak-anak, berbeda dengan fokus analitis dan religiusitas sosial dalam penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada sastra dewasa atau kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif. Metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai aspek religius dalam cerpen anak. "Kisah Arnoub Dan Kebohongan" Karya Ahmad Hasan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan informasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami dan khusus, serta menggunakan berbagai metode yang bersifat alami (Moleong, 2006: 06)

Jenis data yang dipresentasikan dalam penelitian ini disebut sebagai data primer. Data primer ini mencakup informasi mengenai nilai-nilai religius yang terdapat dalam cerpen anak "*Arnub Wal Kadzib*" karya Ahmad Hasan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Cerpen Anak "*Arnub Wal Kadzib*" Karya Ahmad Hasan yang diterbitkan Perusahaan Yanabea, 2008. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik membaca, pembuatan instrumen penjaringan, dan pengkodean data. Instrumen penjaringan data berfungsi untuk mengelompokkan informasi sesuai dengan aspek-aspek

yang akan dibahas dalam penelitian ini. Langkah-langkah analisis data meliputi: mendeskripsikan data setelah pengumpulan, menginterpretasikan data yang diperoleh dari telaah novel, dan menyimpulkan hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian.⁸

PEMBAHASAN

1. Judul dan Genre:

- **Judul:** "Arnub Wal Kadzib" Arnub dalam bahasa Arab berarti "kelinci," sementara **kadzib** berarti "bohong" atau "tipu." Judul ini dapat diterjemahkan sebagai "Kelinci dan Kebohongan" dalam bahasa Indonesia. Ini menciptakan sebuah antitesis antara kepolosan dan kejahatan moral yang akan dijelajahi melalui cerita. Melalui judul ini, pembaca diajak untuk mempertimbangkan betapa kebohongan sekecil apapun dapat membawa konsekuensi besar dalam kehidupan seseorang, khususnya bagi anak-anak yang masih dalam proses belajar tentang etika.⁹
- **Genre:** Cerpen anak, yang merupakan singkatan dari "cerita pendek," adalah genre yang ditujukan khusus untuk anak-anak. Cerpen anak umumnya memiliki narasi yang sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca muda.¹⁰ Dengan memadukan judul yang mencolok dan genre yang mendidik, "Arnub Wal Kadzib" mengajak pembaca muda untuk berinteraksi dengan cerita yang penuh nilai moral. Alur cerita sederhana yang dibangun di dalamnya memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar secara alami tentang pentingnya kejujuran. Pesan ini hadir secara halus namun efektif, membantu pembaca muda untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai cerita anak, "Arnub Wal Kadzib" memanfaatkan genre ini untuk memperkuat pesan-pesan moral yang mudah dipahami oleh pembaca muda. Melalui narasi yang sederhana namun sarat makna, genre ini memungkinkan penulis untuk menyampaikan pelajaran tentang moralitas dan etika yang relevan

⁸ Hayati.

⁹ قصة أرنوب والكذب.pdf."

¹⁰ ma'rifatul munjiah, *Sastra Anak Dalam Buku Al-Qira'ah Al-Rasyidah (Sebuah Tinjauan Nilai-Nilai Religius)*, 2019 <<http://repository.uin-malang.ac.id/12633/1/12633.pdf>>.

dengan perkembangan anak-anak.

2. Bahasa dan Gaya Bahasa:

- **Bahasa:** Berdasarkan KBBI, bahasa yang digunakan dalam cerpen anak haruslah sederhana dan jelas. Bahasa dalam cerpen anak "Arnub Wal Kadzib" diharapkan menggunakan kosakata yang sesuai dengan usia anak-anak dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan sederhana dan langsung, memastikan pesan moral yang terkandung dalam cerita ini dapat dimengerti dengan baik oleh audiens muda. Sederhananya bahasa memungkinkan anak-anak untuk terhubung dengan cerita tanpa mengalami kebingungan atau kesulitan dalam memahami apa yang ingin disampaikan.
- **Gaya Bahasa:** Gaya bahasa dalam cerpen anak cenderung imajinatif dan penuh warna, serta mengandung nilai-nilai moral atau pendidikan. Gaya bahasa ini dirancang untuk menarik perhatian dan memberikan pelajaran moral secara halus. Imajinasi ini membangun jembatan antara kenyataan dan fantasi, memungkinkan anak-anak untuk menyerap pesan moral dengan cara yang tidak terasa menggurui. Selain itu, gaya bahasa imajinatif juga berfungsi untuk mendorong anak-anak berpikir lebih kritis. Mereka akan terlibat dalam situasi yang dihadapi oleh karakter dan diajak untuk mempertimbangkan pilihan yang tersedia serta konsekuensinya. Gaya bahasa ini memberikan kesempatan bagi pembaca muda untuk terlibat secara emosional dan intelektual dengan cerita. Secara keseluruhan, pilihan bahasa dan gaya bahasa dalam "Arnub Wal Kadzib" sangat efektif dalam menyampaikan pesan moral. Narasi yang sederhana namun kreatif memungkinkan anak-anak untuk tidak hanya terhibur, tetapi juga memetik pelajaran hidup yang bermakna dan relevan.¹¹

3. Tema dan Moral:

- **Tema:** Cerpen "Arnub Wal Kadzib" kemungkinan besar mengangkat tema tentang kejujuran dan dampak dari kebohongan. Cerita ini relevan bagi anak-anak yang berada di fase perkembangan moral mereka, di mana mereka mulai memahami konsekuensi dari tindakan-tindakan mereka. Melalui cerita ini, penulis berupaya untuk mengajarkan bahwa kebohongan, meskipun tampaknya

¹¹ "قصة أرنوب والكذب.pdf."

menawarkan jalan keluar cepat, selalu membawa dampak negatif yang tidak diharapkan.

• **Moral:** Berdasarkan KBBI, moral adalah ajaran atau prinsip tentang kebaikan dan keburukan dalam tindakan manusia. Dalam cerpen ini, moral yang dapat diambil adalah pentingnya kejujuran dan akibat negatif dari kebohongan. Anak-anak diajak untuk melihat bahwa meskipun kejujuran mungkin sulit dilakukan dalam beberapa situasi, itu adalah pilihan yang benar dan akan membawa hasil yang lebih baik dalam jangka panjang.¹² Pesan moral ini disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti melalui perjalanan karakter Arnub, yang belajar dari kesalahannya dan tumbuh sebagai individu yang lebih baik.

Selain itu, tema ini juga memperlihatkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Melalui pengalaman Arnub, anak-anak dapat belajar bahwa kebohongan hanya akan menciptakan lebih banyak masalah dan bahwa tindakan jujur selalu membawa kedamaian dan kepercayaan. Tema ini tidak hanya relevan bagi anak-anak, tetapi juga merupakan pelajaran penting bagi siapa saja yang membaca cerita ini. Pesan moral yang terkandung dalam cerita ini mengajarkan nilai universal kejujuran. Dengan cara yang ringan namun bermakna, cerita ini menunjukkan kepada pembaca muda betapa pentingnya menjalani hidup dengan integritas, bahkan dalam situasi yang sulit.

4. Struktur dan Alur:

- **Struktur:** Cerpen anak biasanya memiliki struktur yang terdiri dari pengantar, konflik, dan resolusi. Cerpen "Arnub Wal Kadzib" akan mengikuti struktur ini dengan memperkenalkan karakter Arnub (kelinci) dan situasi yang melibatkan kebohongan. Struktur ini sederhana namun efektif, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengikuti perkembangan cerita tanpa merasa bingung atau kehilangan arah. Struktur sederhana ini juga mendukung penanaman pesan moral secara halus namun mendalam. Pembaca muda dapat melihat bagaimana karakter Arnub belajar dari kesalahan dan berubah menjadi individu yang lebih baik. Proses ini memberikan contoh nyata bagaimana karakter dapat berkembang dan menunjukkan kepada anak-anak bahwa mereka juga bisa belajar dari

¹² Wildana Wargadinata, *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*, UIN MALIKI PRESS Malang, 2018
<website://press.uin-malang.ac.id>.

kesalahan mereka sendiri.¹³

- **Alur:** Alur cerita dalam cerpen anak cenderung linier dan mudah diikuti. Cerita ini mungkin dimulai dengan situasi yang sederhana, berkembang dengan konflik yang melibatkan kebohongan, dan diakhiri dengan penyelesaian yang memberikan pesan moral. Konflik yang timbul dari kebohongan Arnub memberikan pelajaran penting tentang dampak dari tindakan yang tidak jujur, sementara resolusi cerita mengajarkan bahwa kejujuran adalah jalan terbaik. Dengan alur yang mudah diikuti, anak-anak dapat terhubung dengan cerita secara emosional dan intelektual, memetik pelajaran hidup yang penting dari setiap tahapan perkembangan cerita.

5. Karakter dan Perwatakan:

- **Karakter:** Dalam cerpen ini, karakter utamanya adalah Arnub, yang merupakan simbol atau personifikasi dari sifat tertentu, seperti kejujuran atau kebohongan. Karakter lain mungkin juga ada untuk mendukung alur cerita. Karakter Arnub menunjukkan bahwa meskipun kita semua bisa melakukan kesalahan, yang terpenting adalah bagaimana kita belajar dari kesalahan tersebut dan menjadi lebih baik di masa depan. Penggambaran karakter Arnub sangat realistis dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam cerpen ini, Arnub tidak digambarkan sebagai tokoh yang sempurna; dia memiliki kekurangan yang membuatnya relatable bagi pembaca muda. Namun, melalui alur cerita, Arnub tumbuh menjadi sosok yang lebih bijak dan bertanggung jawab setelah menghadapi konsekuensi dari kebohongannya. Ini memberikan pembelajaran bahwa karakter seseorang dapat berubah menjadi lebih baik jika mereka belajar dari kesalahan mereka.¹⁴
- **Perwatakan:** Berdasarkan KBBI, perwatakan merujuk pada cara penggambaran karakter dalam cerita. Perwatakan dalam cerpen anak biasanya sederhana namun efektif dalam menyampaikan pesan moral. Karakter dalam cerita ini akan memiliki sifat-sifat yang mendukung tema dan moral cerita. Tokoh-tokoh lain dalam cerita, meskipun mungkin tidak

¹³ "قصة أرنوب والكذب.pdf."

¹⁴ Kliwon Surakarta Sistem dan D A N Fungsi Penamaan, "Nama toko masyarakat keturunan arab di kecamatan pasar kliwon surakarta: sistem, bentuk, dan fungsi penamaan," 2017.

sepenting Arnub, juga berperan dalam memperkuat pesan moral cerita. Mereka mungkin bertindak sebagai pendorong perubahan pada diri Arnub atau sebagai representasi dari konsekuensi dari kebohongan. Karakter-karakter ini menambah kedalaman pada cerita dan memberikan pembaca lebih banyak contoh tentang bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain.¹⁵

6. Pengaruh terhadap Pembaca Muda:

- **Pengaruh:** Cerpen anak seperti "Arnub Wal Kadzib" berfungsi tidak hanya untuk menghibur tetapi juga untuk mendidik pembaca muda mengenai nilai-nilai penting. Melalui cerita ini, anak-anak diajarkan tentang kejujuran dan dampak dari kebohongan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pengalaman Arnub memberikan contoh nyata kepada anak-anak bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik atau buruk, yang harus mereka pertanggungjawabkan. Cerita ini juga membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai sosial seperti kepercayaan dan tanggung jawab.¹⁶ Arnub belajar dari kesalahannya dan mengajarkan kepada anak-anak bahwa kejujuran adalah dasar dari hubungan yang baik dengan orang lain. Ini memperkuat pesan bahwa kepercayaan adalah sesuatu yang harus dijaga dan diperoleh melalui tindakan yang jujur. Selain itu, "Arnub Wal Kadzib" juga merangsang pemikiran kritis di kalangan anak-anak. Dengan mengamati bagaimana Arnub menghadapi tantangan akibat kebohongannya, anak-anak diajak untuk mempertimbangkan pilihan mereka sendiri dalam kehidupan nyata. Cerpen ini tidak hanya mengajarkan nilai moral tetapi juga memotivasi anak-anak untuk menganalisis dan mengevaluasi tindakan mereka sebelum mengambil keputusan.¹⁷

SIMPULAN

Cerpen "Arnub Wal Kadzib" karya Ahmad Hasan menawarkan sebuah bacaan yang mendidik dan menghibur bagi anak-anak. Melalui karakter Arnub dan alur

¹⁵ "أدب الأطفال قراءات نظرية ونماذج تطبيقية", pdf.

¹⁶ "قصة أرنوب والكذب", pdf.

¹⁷ "لفظلا بدأ يف تارضاحم",

ceritanya yang sederhana namun penuh makna, cerpen ini dengan cermat mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan akibat dari kebohongan. Ahmad Hasan berhasil menyajikan sebuah cerita yang tidak hanya memikat dengan gaya bahasa yang mudah dipahami anak-anak, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang penting dalam bentuk yang menarik dan relevan.

Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan alur cerita yang jelas, cerpen ini membangun sebuah jembatan antara hiburan dan pendidikan, memungkinkan pembaca muda untuk memahami konsep moral dengan cara yang menyenangkan. Cerita ini mengingatkan kita akan kekuatan dari narasi yang baik dalam membentuk karakter anak dan menyampaikan pelajaran hidup yang penting.

Secara keseluruhan, "Arnub Wal Kadzib" adalah contoh yang baik dari bagaimana cerpen anak dapat memainkan peran penting dalam pendidikan moral dan pengembangan karakter. Melalui kisah kelinci Arnub dan konflik yang dihadapinya, pembaca tidak hanya terhibur tetapi juga mendapatkan wawasan berharga tentang pentingnya kejujuran dan dampak dari kebohongan. Cerpen ini, dengan keindahan bahasanya dan kedalaman pesan moralnya, tentunya akan meninggalkan kesan yang mendalam pada setiap pembaca muda yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph, "Nilai Edukatif Dimensi Bernalar Kritis Cerita Pendek Anak Anisa Widiarti Subelemen Analisis dan Evaluasi Penalaran Hosniyeh," 4.2 (2016), 1–23
- Asiva Noor Rachmayani, "NILAI RELIGIUS DAN NILAI SOSIAL DALAM MATERI PEMBELAJARAN SASTRA (CERPEN) PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP/MTs KELAS VIII," 2015, 6
- , "PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH BAGI PESERTA DIDIK DI MI AR-RAHIM KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER Agus," 2015, 6
- Hayati, Yenni, *Representasi Gender Dalam Sastra Anak di Indonesia*, 2016
- munjiah, ma'rifatul, *Sastra Anak Dalam Buku Al-Qira'Ah Al-Rasyidah (Sebuah Tinjauan Nilai-Nilai Religius)*, 2019 <<http://repository.uin-malang.ac.id/12633/1/12633.pdf>>
- Musfeptial, "Nilai Religius Pada Cerpen Lelaki Dari Tanjung Nipah Karya E.Widiantoro," *Balai* 1303

Bahasa Kalimantan Barat, 11 (2017), 70–82

<<https://ojs.badanbahasa.kemendikbud.go.id>>

Sistem, Kliwon Surakarta, dan D A N Fungsi Penamaan, “Nama toko masyarakat keturunan arab di kecamatan pasar kliwon surakarta: sistem, bentuk, dan fungsi penamaan,” 2017

Susilawati, Erni, “Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy,” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2.1 (2017), 35–53

<<https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>>

Wargadinata, Wildana, *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*, UIN MALIKI PRESS Malang, 2018

<website://press.uin-malang.ac.id>

“أدب الأطفال قراءات نظرية ونماذج تطبيقية.pdf”

“قصة أرنوب والكذب.pdf”

“لفطلا بدأ يف تارضاحم”